



Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Program KKN: Pendekatan Edukatif dan Preventif di Masyarakat Andir

**Lia Nurhasanah¹, Lusi Aulianti², Nisa Rahmawati³, Rifdah Lutfiyah Kultsum⁴,
Shinta Puspita Sari⁵, Nurmawan⁶**

¹Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: lianurhasanah34@gmail.com

²Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati. e-mail: ucyauliy@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati. e-mail: rnisa2502@gmail.com

⁴Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: rifdahlutfiahkultsum@gmail.com

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung
Djati. e-mail: shintaps69@gmail.com

⁶Dosen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung
Djati. e-mail: nurmawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata tahun 2024 berbasis Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Tema Kuliah Kerja Nyata yang penulis gunakan adalah edukasi kenakalan remaja melalui sosialisasi di kampung Parunghalang, Kelurahan Andir. Penulis merancang beberapa program khusus yang berkaitan dengan tema KKN Sisdamas. Program-program yang telah dirancang antara lain mengadakan seminar pencegahan kenakalan remaja. Program ini bertujuan untuk; 1) Memberikan pemahaman kepada remaja mengenai apa itu kenakalan remaja, faktor penyebabnya, serta dampaknya, 2) Melibatkan peserta dalam diskusi terkait kasus kenakalan remaja, 3) Mengadakan berbagai kegiatan seperti pengajian, gotong royong, ikut serta dalam kegiatan lainnya. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat menggunakan langkah sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti seminar, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Selain itu, para remaja juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya bimbingan orang tua, penguatan nilai-nilai moral, dan keterlibatan dalam kegiatan positif sebagai langkah preventif.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, KKN-dr Sisdamas, Pengabdian

Abstract

The 2024 Real Work Lecture based on Sisdamas (Community Empowerment System) is a form of student contribution in overcoming problems in society. The theme of the Real Work Lecture that the author uses is education on juvenile delinquency through socialization in Parunghalang village, Andir Village. The author designed several special programs related to the Sisdamas KKN theme. Programs that have been designed include holding seminars on preventing juvenile delinquency. This program aims to: 1) provide an understanding to teenagers about what juvenile delinquency is, its causal factors, and its impacts; 2) involve participants in discussions related to cases of juvenile delinquency; 3) hold various activities such as recitals, mutual cooperation, and participating in other activities. The method for implementing community service programs uses socialization steps. The research results showed that after attending the seminar, there was a significant increase in participants' understanding of the factors that influence juvenile delinquency. Apart from that, teenagers also show increased awareness of the importance of parental guidance, strengthening moral values, and involvement in positive activities as preventive measures.

Keywords: *Juvenile Delinquency, KKN-dr Sisdamas, Community Service*

A. PENDAHULUAN

Diakui atau tidak, masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan, tetapi juga sering kali menimbulkan banyak masalah, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Pada masa ini, seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Perkembangan ini mencakup perubahan fisik, terutama yang berkaitan dengan kematangan organ seksual, serta perkembangan psikososial. Pada masa remaja, segala hal ingin dicoba dan dirasakan. Meskipun masa ini penuh dengan tantangan dan masalah, sebagian besar remaja tetap bisa tumbuh dengan normal. Kenormalan ini bisa berupa krisis identitas yang ringan, hubungan baik dengan keluarga dan teman sebaya, serta pemahaman yang sehat terhadap media massa dan pendidikan. Remaja yang berkembang dengan baik umumnya memiliki rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk menghadapi masalah pribadi. Namun, ada juga remaja yang mengalami ketidakharmonisan dalam keluarga, pergaulan, pengaruh media massa, dan pendidikan. Hal ini bisa menimbulkan berbagai masalah, seperti pelanggaran moral atau hukum, serta tindakan kriminal. Jika perilaku tersebut sulit dikendalikan, remaja tersebut dapat dianggap nakal.¹

Kenakalan remaja adalah masalah sosial yang sering terjadi di berbagai lapisan masyarakat dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan generasi

¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 37.

muda dan stabilitas sosial. Beberapa penyebab kenakalan remaja termasuk pendidikan moral yang buruk, pengaruh lingkungan yang negatif, dan kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga. Keluarga dan lingkungan sekitar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Keharmonisan dan intensitas interaksi antar anggota keluarga berpengaruh terhadap kecenderungan seorang anak untuk menjadi nakal atau tidak. Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat akan dirasakan oleh anak dalam kehidupannya. Arus kuat nilai-nilai baru yang masuk melalui perkembangan teknologi informasi, seperti televisi, majalah, koran, bacaan yang mudah diakses, atau bahkan internet, membuat sulit mencegah anak terpengaruh menjadi nakal. Anak juga bisa kebingungan saat nilai-nilai baru tersebut bertentangan dengan nilai-nilai lama yang sudah mapan, terutama jika masyarakat tidak memberikan contoh yang baik. Lebih parahnya lagi, nilai-nilai baru ini sering kali dikemas dengan sangat menarik, sehingga lebih mudah mempengaruhi jiwa anak yang masih rentan. Selain itu, sifat anak yang cenderung suka meniru membuat mereka tergoda untuk mencoba nilai-nilai baru tersebut. Jika sikap coba-coba ini tidak didukung dengan landasan moral dan akhlak yang kuat, anak bisa menjadi nakal atau bahkan mengembangkan perilaku yang buruk.²

Keluarga, sebagai tempat anak dilahirkan dan dibesarkan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu. Di kalangan masyarakat perkotaan kelas menengah dan atas, pembantu rumah tangga sering kali berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Banyak orang tua, baik ayah maupun ibu, menyerahkan pemeliharaan dan pengawasan anak kepada pembantu. Rumah menjadi sekadar tempat singgah, sehingga hubungan antara anak dan orang tua menjadi kurang harmonis. Kesibukan orang tua dengan pekerjaan membuat anak kehilangan kontrol. Akibatnya, anak lebih mempercayai pembantu atau bahkan lebih mengidolakan orang lain atau teman-temannya daripada orang tua. Padahal, seharusnya proses pengenalan diri dan pendewasaan anak dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak harmonis dapat membuat anak menjadi tidak stabil. Anak akan kehilangan sosok teladan yang bisa dijadikan panduan dalam menjalani hidup. Akibatnya, ia akan kesulitan membedakan antara yang benar dan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jika hal ini terjadi, anak cenderung menjadi nakal, dan jika dibiarkan, bisa berkembang menjadi perilaku kriminal. Keluarga harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang benar pada individu. Dengan demikian, saat menghadapi masa peralihan seperti pubertas, ia dapat mengendalikan diri dengan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Ia juga akan mampu membedakan nilai-nilai yang seharusnya diikuti dan yang tidak.³

Dengan memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas ke dalam kehidupan nyata, program kuliah kerja nyata (KKN) sangat membantu mengatasi masalah ini. Mahasiswa dapat mengurangi kenakalan remaja melalui program KKN dengan memberikan bimbingan dan pembinaan,

² Kartini, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 58.

³ Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

mengalihkan perhatian dari kegiatan negatif, dan menanamkan kesadaran akan pentingnya perilaku yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, KKN tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang luas bagi siswa untuk mempelajari dinamika sosial, membangun keterampilan interpersonal, dan menjadi lebih baik sebagai pemimpin.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tridharma ini, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁵ Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, program KKN memiliki peran strategis dalam membantu mahasiswa mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan preventif dan edukatif. Mahasiswa dapat menemukan akar masalah kenakalan remaja di lingkungan mereka dengan terlibat langsung dalam komunitas mereka. Mereka juga dapat membuat strategi pencegahan yang berguna dan membuat program yang mendukung pertumbuhan positif remaja. Metode yang lebih luas ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya berkontribusi langsung kepada masyarakat tetapi juga memperkuat kapasitas mereka sebagai agen perubahan sosial yang inovatif, dapat memecahkan masalah, dan membangun hubungan yang damai. Pada akhirnya, diharapkan bahwa program KKN dapat memainkan peran yang signifikan dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja, membuat lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan mereka, dan mempersiapkan remaja untuk menjadi generasi yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab.⁶

Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa, keselamatan bangsa ke depan terletak di tangan para pemuda masa kini.

Para pemuda dan remaja merupakan tumpuan masa depan manusia. Para pemuda dan remajalah yang mesti tampil mengusung harapan yang menggembirakan, generasi seperti itulah generasi harapan. Generasi harapan yang dimaksud adalah para pemuda dan remaja, karena para pemudalah yang mendominasi pasukan yang ikut berjihad bersama Rasulullah, sebagian besar

⁴ Hardjasoemantri, *Perguruan Tinggi Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 55.

⁵ Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39.

⁶ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

penceramah dan singa podium dimasa rasulullah juga para pemuda dan remaja, para utusan dan ajudan rasulullah juga kawula muda. Remaja seperti inilah yang akan menjadi orang-orang pilihan, menjadi pelita hidup dan menjadi panutan yang dibanggakan. Namun keadaan remaja kita saat sekarang bertolak belakang dengan remaja di atas. Ketika kita membahas remaja masa kini kita dihadapkan pada sebuah pandangan yang ironis. Remaja yang menjadi tumpuan masa depan bangsa mesti tampil sebagai pengusung harapan yang menggembirakan. Tapi kenyataannya hari ini mayoritas remaja kita terperosok dalam lumpur kesesatan, perkelahian, perampokan, narkoba geng motor, dan lain-lain menjadi warna yang melekat pada diri remaja saat ini, ditambah lagi sikap dan lingkungan yang kurang memperhatikan mereka seolah pelengkap keprihatinan ini.

Dalam surat kabar surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Kondisi remaja dengan gambaran tersebut membuat kita berpikir apa yang terjadi pada remaja kita dan mengapa mereka rusak? Hanya orang tua yang arif saja yang kiranya secara tepat dapat menyadari bahwa kesalahan semua itu bukan karena anak semata melainkan lebih besar karena didikan orang tua.

Hal ini didukung oleh sebuah hadis nabi Muhammad saw yang artinya: "*Setiap bayi yang lahir dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan mereka yahudi, nasrani dan majusi*".⁷ Untuk itu peran orang tua mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan pada remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila misalnya free sex, minuman keras membuat onar, menghisap ganja dan sebagainya. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus dari orang tua untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.⁸

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan program Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja ini adalah melalui penyuluhan. Program ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi langsung kepada remaja usia 18-20 tahun di Kampung Parung Halang RW 01 dan RW 02 Kelurahan Andir, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menghadapi masalah, agar kenakalan remaja tidak dijadikan

⁷ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Riyad: Dār as-Salam, 1999).

⁸ Ahmad Risqi Syahputra Nasution, "Penyelesaian Masalah Dan Pengambilan Keputusan," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 164.

sebagai pelampiasan. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran di kalangan remaja untuk mengatasi masalah kenakalan remaja secara lebih bijaksana, tanpa melibatkan diri dalam perilaku negatif.

Dalam melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja ini, kami melakukan beberapa tahap, di antaranya:

a. Tahap Pengurusan Izin

Mengurus semua keperluan perizinan yang diperlukan agar nantinya pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

b. Tahap Pengenalan atau Sosialisasi

Pada tahap pengenalan atau sosialisasi, kami memberikan gambaran secara umum kepada RW 01 dan RW 02 di Kampung Parung Halang, Kelurahan Andir, tentang pelaksanaan kegiatan ini. Sosialisasi mengenai kenakalan remaja melibatkan tokoh masyarakat setempat, yang merupakan sumber informasi penting di lingkungan tersebut, untuk memberitahukan tentang kegiatan yang akan kami lakukan dan memberikan gambaran umum mengenai masalah kenakalan remaja bagi masyarakat di wilayah tersebut.

c. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan sosialisasi ini adalah mengumpulkan para remaja guna menjelaskan tentang pencegahan kenakalan remaja dan pentingnya penanganannya. Pertemuan ini diadakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 dengan melibatkan para remaja dan ketua RW 01 dan RW 02, Kampung Parung Halang, Kelurahan Andir.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024, pukul 19:25 WIB, diadakan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Balai RW 02, Kelurahan Andir. Sosialisasi ini dipimpin oleh Bapak Dani Sunardi selaku Ketua RW 02, dan dihadiri oleh anggota Kelompok 23 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta perwakilan pemuda dari setiap RT di Kelurahan Andir.



Gambar 1 Pembukaan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Oleh Bapak RW 02 Parunghalang

Agenda pertama adalah pembukaan sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak ketua RW 02 sebagai simbolis bahwa acara telah resmi dimulai. Bapak Dani Sunardi sebagai Ketua RW 02 menyampaikan hal-ihwal mengenai kenakalan remaja di Kelurahan Andir, khususnya di RW 02.



Gambar 2 Penyampaian Materi Pencegahan Kenakalan Remaja

Agenda kedua adalah acara inti dari sosialisasi ini, yaitu penyampaian pencegahan kenakalan remaja oleh salah satu mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Tasawuf Psikoterapi yaitu saudari Hana Hamidah yang dilaksanakan mulai dari Pukul 19.35 WIB s.d. 20.15 WIB. Hal-ihwal yang dibahas dari sosialisasi ini mulai dari memaparkan definisi dari kenakalan remaja itu sendiri, jenis-jenis kenakalan remaja, faktor yang memengaruhi, upaya pencegahan kenakalan remaja dan upaya penanganan kenakalan remaja.



Gambar 3 Diskusi tentang Isu Pencegahan Kenakalan Remaja

Agenda ketiga adalah diskusi tentang isu kenakalan remaja. Beberapa isu yang dibahas antara lain isu krisis identitas yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, kurangnya pemahaman mengenai agama, hingga pengaruh dari perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan hasil diskusi, diusulkan solusi beberapa hal, pertama mengenai isu krisis identitas yang dipengaruhi faktor keluarga solusi yang dapat ditawarkan yaitu komunikasi terbuka, dukungan emosional, pendidikan keluarga. Adapun yang kedua, untuk isu krisis identitas yang disebabkan karena kurangnya

pemahaman mengenai agama, solusi yang dapat ditawarkan yaitu pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah serta arahan dari tokoh agama. Terakhir, yang ketiga, untuk isu krisis identitas yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, solusi yang dapat ditawarkan yaitu pembatasan pengelolaan waktu penggunaan layar, pendidikan literasi, serta pembentukan literasi digital yang sehat.



Gambar 4 Dokumentasi, Do'a dan Penutupan di Acara Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja

Agenda terakhir adalah dokumentasi, do'a dan penutupan. Agenda ini sebagai agenda akhir dari acara sosialisasi pencegahan kenakalan remaja. Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan momen penting dari acara ini. Adapun, agenda do'a dilakukan sebagai bentuk syukur dan harapan kedepannya, sehingga acara ini ditutup dengan resmi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk implementasi Tridharma perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya, ada kemungkinan bahwa tujuan KKN tidak sesuai dengan harapan awal, sehingga mahasiswa mungkin tidak memperoleh pembelajaran mandiri yang berarti setelah KKN berakhir. Selain itu, tidak ada perubahan signifikan dalam kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN, dan citra perguruan tinggi di mata publik bisa memburuk. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan KKN mungkin gagal atau tidak efektif. Oleh karena itu, tujuan KKN adalah untuk menjembatani dunia akademik-teoritis dengan dunia empiris-praktis, menciptakan interaksi sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, serta saling memberi dan menerima. KKN juga berfungsi sebagai media untuk penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar perguruan tinggi dengan cara, waktu, dan kebutuhan tertentu.⁹ Dalam sub bab ini akan dijelaskan lebih spesifik atas program sosialisasi pencegahan kenakalan remaja. Pada saat agenda kedua dari program ini dijalankan, yaitu penyampaian pencegahan kenakalan remaja oleh salah satu mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Tasawuf Psikoterapi yaitu saudari Hana Hamidah yang dilaksanakan mulai dari Pukul 19.35 WIB s.d. 20.15 WIB.

⁹ Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)," *JIM UPB* 7, no. 1 (2019): 57–68.

Hal-ihwal yang dibahas dari sosialisasi ini mulai dari memaparkan definisi dari kenakalan remaja itu sendiri, jenis-jenis kenakalan remaja, faktor yang memengaruhi, upaya pencegahan kenakalan remaja dan upaya penanganan kenakalan remaja, yang mana lebih spesifiknya yaitu dijelaskan pada bagian berikutnya.

Menurut teori psikologi sosial Erikson, remaja berada pada fase *identity vs role confusion* (identitas vs kebingungan peran), yang identik dengan pencarian identitas diri. Pencarian identitas ini dibantu oleh moratorium psikososial (kesenjangan antara keamanan di masa kanak-kanak dan otonomi orang dewasa). Remaja pada fase ini seringkali melakukan eksperimen dan mengeksplorasi identitas yang berbeda untuk mengetahui identitas apa yang tepat untuk mereka. Pencarian identitas ini kadangkala akan membawa individu ke arah yang positif dan jika gagal, individu akan mengalami krisis identitas dan bingung terhadap perannya.¹⁰ Jika remaja mengalami kegagalan pada masa ini, maka krisis identitas akan terus berlanjut dan membahayakan masa depan. Kegagalan tersebut tidak hanya membuat remaja bermasalah dalam pengembangan *a sense of identity*-nya, akan tetapi juga membuat remaja kesulitan dalam membangun komitmen dalam karir, hubungan dengan orang lain, dan cenderung terlibat pada tindak kejahatan atau perilaku psikotik (*psychotic episodes*) yang tampak pada kenakalan remaja.¹¹

Remaja adalah seorang yang berumur 12 sampai 18 tahun.¹² Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bias menjadi kenakalan. Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda beda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Apabila kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja di era modem ini sudah melebihi Batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya.¹³

Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, kita dapat melihat brutalnya remaja zaman sekarang. Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan. Keresahan tersebut, terutama

¹⁰ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019).

¹¹ Anindyajati, "Status Identitas Remaja Akhir: Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan Orangtua Dan Tingkat Kenakalan Remaja," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (2013): 1–6.

¹² Anindyajati.

¹³ Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 112.

mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi, dan diperbaiki kembali. Di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia. Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Kenakalan-kenakalan remaja saat ini semakin meningkat dan semakin beragam, namun pernahkah disadari bahwa kenakalankenakalan yang ditimbulkan remaja, bukan hanya tanggung jawab remaja itu sendiri, akan tetapi merupakan tanggung jawab orang-orang di sekitar mereka.

Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenilecourt*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:¹⁴

1. Kartono, ilmuwan sosiologi "*Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang*".
2. Santrock "*Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.*"
3. Willis berpendapat "*kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri*".

Hurlock menyatakan faktor kenakalan remaja antara lain: (1) Dasar agama yang kurang, (2) Kurangnya kasih sayang orang tua, (3) Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, (4) Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif, (5) Kebebasan yang berlebihan, (6) Masalah yang di pendam. Dari pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja digolongkan menjadi 2 yakni faktor internal dan

¹⁴ Ali and Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 67.

eksternal. Faktor internal maksudnya yang berasal dari diri remaja itu sendiri, sedangkan faktor eksternal muncul dari lingkungan disekeliling remaja.¹⁵

Sosialisasi mengenai kenakalan remaja tidak hanya dilakukan melalui forum diskusi interaktif antara narasumber dan remaja di kampung Parunghalang, tetapi juga memanfaatkan karang taruna serta tokoh masyarakat yang memiliki informasi mengenai kampung Parunghalang. Dengan cara ini, informasi tidak hanya menjangkau masyarakat internal, tetapi juga masyarakat yang lebih luas. Tim KKN SISDAMAS 23 UIN Sunan Gunung Djati mendapat kesempatan untuk menjadi narasumber, yang merupakan momen yang baik untuk mempromosikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kenakalan remaja dan penanganannya, sehingga mereka dapat melestarikan budaya remaja yang positif dan menjadi generasi bangsa yang berintelektual.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan pendampingan, ditemukan beberapa masalah utama yang menghambat penanganan kenakalan remaja di Kampung Parunghalang. Penemuan ini sejalan dengan pandangan Dr. Kartini Kartono, yang mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kenakalan remaja sebagai berikut:¹⁶

1. Kurangnya perhatian, kasih sayang, dan pendidikan dari orang tua, terutama bimbingan dari ayah, karena kedua orang tua terlalu sibuk dengan masalah pribadi mereka.
2. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis remaja, sehingga keinginan dan harapan mereka tidak dapat dipenuhi dengan baik.
3. Tidak adanya latihan fisik dan mental yang dibutuhkan untuk kehidupan yang normal, serta kekurangan disiplin dan kontrol diri.

Dengan demikian, perhatian dan kasih sayang dari orang tua memiliki peranan krusial dalam membentuk kepribadian dan sikap remaja, serta dapat mempengaruhi munculnya kenakalan remaja. Dampak dari kenakalan remaja meliputi:

1. Bagi Remaja

Kenakalan yang dilakukan remaja dapat berdampak negatif bagi diri mereka, baik secara fisik maupun mental. Meskipun kenakalan tersebut mungkin memberikan kenikmatan sesaat, dampaknya dapat merugikan dalam jangka panjang. Secara fisik, remaja mungkin sering mengalami penyakit akibat gaya hidup yang tidak teratur. Secara mental, kenakalan dapat menyebabkan remaja memiliki mental yang rapuh, pemikiran yang tidak stabil, dan kepribadian yang menyimpang dari norma moral, yang pada akhirnya melanggar etika dan estetika. Tanpa bimbingan dan arahan yang tepat, dampak ini akan terus berlanjut.

2. Bagi Keluarga

Anak merupakan penerus keluarga dan dapat menjadi penyokong keluarga di masa depan jika orang tua tidak lagi dapat bekerja. Jika remaja menunjukkan

¹⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang* (Jakarta: Rentang Kehidupan, 2004), hlm. 45.

¹⁶ Kartini, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, hlm. 115.

perilaku yang menyimpang dari ajaran agama, hal ini dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga dan memutuskan komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini dapat mendorong remaja untuk sering keluar malam dan menghabiskan waktu bersama teman-teman dalam kegiatan negatif seperti minum alkohol atau menggunakan narkoba. Akibatnya, keluarga akan merasa malu dan kecewa, padahal remaja sering kali melampiasakan rasa kekecewaan terhadap kondisi keluarganya.

3. Bagi Lingkungan Masyarakat

Ketika remaja terlibat dalam kesalahan di masyarakat, dampaknya akan merugikan diri mereka sendiri dan keluarga. Masyarakat mungkin menganggap remaja tersebut sebagai orang yang sering membuat onar, mabuk-mabukan, atau mengganggu ketentraman. Mereka akan dianggap memiliki moral yang buruk, dan pandangan masyarakat terhadap mereka akan menjadi negatif. Kenakalan remaja tidak muncul tanpa alasan; ada berbagai faktor yang mendasarinya, termasuk faktor internal remaja, kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Untuk mengatasi masalah ini dan memulihkan keadaan menjadi normal, dibutuhkan waktu dan kesungguhan. Solusi untuk mengatasi kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan, mengingat dampak negatif dari kenakalan remaja baik bagi individu maupun masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, tindakan untuk mengatasi kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tindakan preventif, yaitu upaya pencegahan kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:
 - a. Mengenali dan memahami karakteristik umum dan spesifik remaja.
 - b. Mengetahui berbagai kesulitan yang biasanya dihadapi remaja, yang sering kali menjadi pemicu perilaku nakal. Upaya pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:
 1. Memperkuat sikap mental remaja agar mereka mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.
 2. Memberikan pendidikan tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pendidikan mental dan pribadi melalui ajaran agama, budi pekerti, dan etiket.
 3. Menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi yang sehat.
 4. Memberikan nasihat umum yang diharapkan dapat memberikan manfaat.
 5. Meningkatkan motivasi dan dorongan untuk berperilaku baik serta mendorong hubungan sosial yang positif.

6. Mengadakan kelompok diskusi untuk memberikan kesempatan bagi remaja mengemukakan pandangan dan pendapat mereka serta memberikan arahan yang konstruktif.
7. Memperbaiki kondisi lingkungan sekitar, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat, di mana sering terjadi kenakalan remaja.

Sebagaimana telah disebutkan, keluarga memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian remaja. Oleh karena itu, perbaikan harus dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah dengan tindakan sederhana, seperti selalu berkata jujur meskipun dalam bercanda, membaca doa sebelum melakukan aktivitas kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak, dan berbagai tindakan positif lainnya yang dapat dilakukan oleh keluarga.

Membentuk dan mempertahankan dinamika keluarga yang baik memang sangat menantang, tetapi hal ini dapat dicapai dengan bimbingan yang bertahap dan penuh kesabaran. Dengan pendekatan pengembangan yang terstruktur dengan baik, remaja dapat tumbuh secara efektif dan mencapai keseimbangan antara aspek rasional dan emosional. Pikiran yang sehat akan membantu remaja untuk berperilaku dengan tepat, sopan, dan bertanggung jawab, yang penting untuk mengatasi tantangan dan masalah pribadi mereka. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan remaja. Sekolah dapat melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan perkembangan remaja, seperti melaksanakan program "monitoring" perkembangan melalui kegiatan keagamaan, program ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, dan mengorganisir berbagai kegiatan positif yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi remaja.

Bimbingan untuk remaja bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam beberapa aspek berikut:

- a) Pengenalan diri dengan menilai diri sendiri dan memahami hubungan dengan orang lain.
- b) Penyesuaian diri dengan mengenali dan menerima tuntutan serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
- c) Orientasi diri dengan membantu remaja memahami batas antara diri pribadi dan sikap sosial, dengan penekanan pada pemahaman nilai-nilai sosial, moral, dan etika.

Selain itu, bimbingan untuk remaja dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendekatan langsung dengan memberikan bimbingan secara pribadi kepada remaja dengan cara membahas kesulitan mereka dan membantu mengatasinya.
 - b) Pendekatan kelompok dengan memberikan bimbingan melalui partisipasi dalam kelompok kecil di mana remaja sudah menjadi anggotanya.
2. Tindakan represif, yaitu untuk menangani pelanggaran norma sosial dan moral, hukuman dapat diterapkan untuk setiap pelanggaran. Dengan sanksi yang ketat terhadap pelaku kenakalan remaja, diharapkan mereka akan jera

dan tidak mengulangi perilaku menyimpang. Oleh karena itu, penegakan hukum atau hukuman langsung perlu diterapkan untuk pelanggaran kriminal tanpa kecuali. Sebagai contoh, remaja harus mematuhi aturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Selain itu, orang tua perlu menetapkan hukuman untuk pelanggaran norma dan prosedur keluarga. Penegakan aturan harus dilakukan secara konsisten, dengan setiap pelanggaran dikenakan sanksi yang sama. Hak dan kewajiban anggota keluarga dapat berubah seiring dengan perkembangan dan usia. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menerapkan hukuman atas pelanggaran peraturan sekolah. Dalam beberapa kasus, guru juga dapat bertindak, tetapi hukuman berat seperti skorsing atau pengeluaran dari sekolah adalah wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas melaporkan pelanggaran dan dampaknya. Secara umum, tindakan represif meliputi pemberian peringatan lisan atau tertulis kepada siswa dan orang tua, pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan staf pengajar, serta skorsing sementara atau lebih lama tergantung pada jenis pelanggaran.

3. Tindakan kuratif dan rehabilitasi, yaitu tindakan yang diterapkan setelah langkah pencegahan diambil dan dianggap perlu untuk mengubah perilaku pelanggar melalui pendidikan tambahan. Pendidikan ini sering kali dilakukan melalui bimbingan khusus yang ditangani oleh lembaga atau individu yang ahli di bidang ini. Beberapa solusi internal bagi remaja untuk mengendalikan perilaku nakal meliputi:
 - a) Mengatasi kegagalan dalam mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri melalui keteladanan. Remaja perlu memiliki figur dewasa yang telah berhasil melewati masa remaja atau yang telah memperbaiki diri setelah kegagalan awal. Motivasi dari keluarga, guru, dan teman sebaya sangat penting.
 - b) Remaja harus menyalurkan energi mereka ke dalam kegiatan positif seperti olahraga, melukis, berpartisipasi dalam kompetisi, dan mengejar hobi.
 - c) Remaja perlu memilih teman dan lingkungan sosial dengan bijaksana, dengan bimbingan dari orang tua mengenai komunitas yang sesuai.
 - d) Remaja harus mengembangkan ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika teman sebaya atau komunitas tidak sesuai harapan. Jika solusi dan bimbingan ini diterapkan, diharapkan kenakalan remaja akan menurun dan dapat dikelola dengan baik. Penting untuk menekankan bahwa semua usaha untuk mengatasi kenakalan remaja harus diarahkan pada pencapaian kepribadian yang stabil, seimbang, dan dewasa. Remaja diharapkan menjadi orang dewasa yang kuat, sehat, dan bertanggung jawab dengan keyakinan yang teguh sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hal itu, dengan adanya KKN SISDAMAS di Kelurahan Andir ini kami mengadakan program sosialisasi pencegahan kenakalan remaja, oleh karenanya perlu

untuk meninjau apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, yaitu sebagai berikut:

a) Bantuan Masyarakat

Remaja yang hidup dalam komunitas yang suportif mampu membentengi identitas positif mereka. Identitas yang kuat dan stabil sebagian dibentuk oleh dukungan yang diberikan oleh institusi, organisasi, dan lembaga pendidikan local.

b) Tantangan dalam Implementasi Program

1. Keterbatasan Dana dan Fasilitas

Semua remaja yang membutuhkan mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam program ini karena kurangnya fasilitas dan sumber daya. Untuk mendapatkan lebih banyak bantuan, organisasi harus mempertimbangkan cara terbaik untuk memanfaatkan sumber daya mereka saat ini dan membentuk kemitraan.

2. Minimnya Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua yang kurang dapat menyebabkan efektivitas program menurun. Untuk memfasilitasi proses sosialisasi, teknik partisipasi orang tua seperti seminar dan kontak rutin sangatlah penting.

3. Lingkungan Sosial yang Mengalami Perubahan

Keberhasilan suatu program mungkin dipengaruhi oleh perubahan konteks sosial, seperti perubahan struktur keluarga atau kemiskinan. Agar program menjadi efektif dan relevan, program tersebut harus dapat beradaptasi dan peka terhadap perubahan keadaan.

Berdasarkan hal itu, pelaksanaan program sosialisasi ini menunjukkan hasil yang positif dan memenuhi tujuannya dengan baik. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan informatif, yang memfasilitasi pemahaman mendalam bagi remaja di kampung Parunghalang, Kelurahan Andir, Kabupaten Bandung. Keterlibatan aktif para remaja selama sesi juga mengindikasikan bahwa mereka memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan aplikatif. Selain itu, program ini berhasil memperkuat kesadaran akan pentingnya bimbingan orang tua, nilai-nilai moral, dan keterlibatan dalam kegiatan positif sebagai langkah pencegahan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi praktis dalam menghadapi kenakalan remaja tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Melalui pelaksanaan yang efektif dan hasil yang memuaskan, program ini membuktikan bahwa upaya pencegahan kenakalan remaja dapat mencapai dampak yang signifikan jika dilaksanakan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik.

E. PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata tahun 2024 berbasis Sisdamas telah membuktikan perannya sebagai sarana yang efektif dalam memberdayakan masyarakat, khususnya dalam menangani permasalahan kenakalan remaja di Kampung Parunghalang, Kelurahan Andir. Program-program yang dirancang, mulai dari pemberian pemahaman tentang

kenakalan remaja telah menunjukkan hasil yang signifikan. Peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja serta pentingnya bimbingan orang tua dan nilai-nilai moral menandakan keberhasilan inisiatif ini dalam mengedukasi dan menginspirasi perubahan positif. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan peningkatan kesadaran akan pentingnya tindakan preventif, diharapkan dampak positif dari program ini akan terus berlanjut dan memberikan kontribusi berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan kondusif bagi perkembangan remaja. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memberikan solusi praktis tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kesejahteraan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Andir telah usai sehingga ada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan ataupun memudahkan berjalannya sebuah program kerja, diantaranya adalah :

- 1) Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Dani Sumardi selaku Ketua RW 02 yang telah membantu dan berkontribusi pada program kegiatan KKN Kelompok 23 ini dan beliau sekaligus menjadi sosok ayah bagi kami
- 2) Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Ibu Adah Saodah selaku ketua posyandu yang telah membantu dalam mensukseskan program kegiatan KKN Kelompok 23 ini dan beliau sekaligus menjadi sosok ayah bagi kami.
- 3) Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Ketua RT 01 dan 02 yang telah menerima kami dan mengizinkan kami untuk tinggal dilingkungan tersebut.
- 4) Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak guru - guru SDN 01 Djati yang telah menerima kami dan membantu kami dalam mengikuti kegiatan pembelajaran murid – murid di SDN 01 Djati
- 5) Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak DKM Al – Ikhlas yang telah mengizinkan kami dalam membantu pengajaran tentang keagamaan.
- 6) Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak karang taruna yang telah membantu dalam mencari rumah tempat tinggal kami selama kami mengabdikan di parunghalang serta telah berkontribusi dalam mensukseskan program kerja kegiatan kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Riyad: Dār as-Salam, 1999.

Ali, and Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara,

2017.

Anindyajati. "Status Identitas Remaja Akhir: Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan Orangtua Dan Tingkat Kenakalan Remaja." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (2013): 1–6.

Hardjasoemantri. *Perguruan Tinggi Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang*. Jakarta: Rentang Kehidupan, 2004.

Kartini. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

Nasution, Ahmad Risqi Syahputra. "Penyelesaian Masalah Dan Pengambilan Keputusan." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 164.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.

Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sujana. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39.

Syardiansah. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)." *JIM UPB* 7, no. 1 (2019): 57–68.